

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI PAPUA

Karnelus Kogoya¹, George M.V Kawung², Hanly F. Dj. Siwu³
^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia
Email: karneluskogoya061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Jayapura sebagai ibu Kota Provinsi Papua tidak terlepas dari masalah pertumbuhan ekonomi salah satu indikator penting memberikan dampak dan selalu muncul dalam kehidupan sehari-hari, ketika sumber daya di gunakan terbatas untuk memenuhi kebutuhan, yang di hadapi bagi Provinsi Papua selama tahun 2005-2020, dengan adanya peningkatan dan penurunan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto dari tahun ke tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi diprovinsi papua. Jenis data penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. Dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan pengeluaran pemerintah, investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah; Investasi; Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Jayapura as the capital city of Papua Province is inseparable from the problem of economic growth, one of the important indicators that has an impact and always appears in everyday life, when limited resources are used to meet the needs, which are faced for the Papua Province during 2005-2020, with there is an increase and decrease in the growth rate of Gross Regional Domestic Product from year to year. The purpose of this study is to determine the effect of government spending and investment on economic growth in the province of Papua. The type of research data used by the author is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of Papua Province. In this study using the Multiple Linear Regression Analysis model. The results of this study indicate that government spending partially has a positive and significant effect on economic growth and investment partially has a negative effect on economic growth. Simultaneously government spending, investment affect economic growth.

Keywords: Government Expenditure; Investation; Economic growth

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah, untuk mengubah suatu keadaan supaya lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, dan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2000) perkembangan dari suatu negara sangatlah bergantung pada pertumbuhan ekonomi nasional yang berasal dari kekuatan pada ekonomi wilayah dapat pula diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan dimana perekonomian suatu daerah berkesinambungan mengalami proses peningkatan kearah yang lebih baik dari tahun sebelumnya, untuk mendorong suatu daerah kearah perekonomian yang lebih baik sangat diperlukan adanya peran pemerintah dalam menggali potensi sumber daya alam yang ada di Papua dari berbagai wilayah tersebut dan juga adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu dibidangnya masing-masing agar dapat mengola sumber daya alam yang ada dengan lebih efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan ekonomi daerah tersebut karena, kondisi perekonomian suatu daerah sangatlah bergantung pada sumber daya yang dimiliki serta kemampuan untuk mengembangkan potensi daerahnya dalam produk domestik bruto, setiap kebijakan.pembangunan butuh pengeluaran yang begitu cukup besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, yang di hadapi banyak penyebab dalam pembangunan secara langsung bahkan tidak langsung (Koyongian, Kindangen dan Kawung, 2019).

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah 2005-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Investasi (Miliaran Rupiah)	Pengeluaran Pemerintah (Jutaan Rupiah)
2005	0,03	12,2	1,832.48
2006	0,34	14,39	372,76
2007	0,55	24,92	312,84
2008	-0,87	17,22	283,71
2009	0,66	22,5	221,405
2010	4,07	54,7	523,616
2011	3,87	523,33	8978,62
2012	6,16	249,9	393 885,43
2013	6,04	132,47	16 418,24
2014	5,64	1120	506 760,31
2015	5,26	897,0	59 758,13
2016	1,77	1168,4	572 702,67
2017	3,98	1924,1	582 401,30
2018	3,31	584,3	233 970,71
2019	0,03	249,9	574 053,85
2020	6,67	1 275,2	911 778,26

Sumber: BPS Provinsi Papua, 2021

Pada tabel 1 dilihat bahwa adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2020 6,67 dan juga investasi 2018 584,3 setiap tahun ada perkembangan hal tersebut menandakan bahwa adanya peningkatan selama Tahun 2005-2020, peningkatan dan, penurunan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto dari tahun ke Tahun di Provinsi Papua ini bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pemerintah Provinsi bahkan daerah, dan juga situasi dan kondisi tidak memungkinkan oleh sebab nya terpengaruh aktivitas pemerintahan dalam bidang kerjanya masing-masing. Namun dilihat perkembangan pertumbuhan ekonomi tahun ke tahun sangatlah berbeda bagi Provinsi Papua sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menjadi indikator penting.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.
2. Mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Putra (2011) mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan struktural dan sektoral yang tinggi, beberapa perubahan komponen utama struktural ini mencakup pergeseran secara perlahan-lahan aktivitas pertanian kearah sektor non pertanian dan sektor industri ke sektor jasa, pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada melalui suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi, pembangunan yang dilakukan harus dapat menggali seluruh potensi yang ada pada masing-masing daerah untuk diolah sehingga bermanfaat secara riil potensi-potensi tersebut terdiri potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, potensi kultural dan potensi-potensi lainnya yang harus diupayakan dan diberdayakan secara optimal penggalan segala potensi yang ada merupakan hal yang sangat penting dalam rangka untuk semakin men gembangkan kemampuan dan kemandirian masing-masing daerah.

Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur dengan besaran dalam produk domestik regional bruto (pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan suatu proses peningkatan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang. tujuan dari pembangunan ekonomi nasional maupun ekonomi regional atau daerah adalah (1) menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, (2) mencapai stabilitas perekonomian nasional/daerah, dan (3) membangun basis ekonomi dan kesempatan yang beraneka ragam (Jamli, 1997).

2.2. Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik regional bruto merupakan suatu indikator paling penting di suatu wilayah yang dapat menunjukkan total produksi barang dan jasa yang selanjutnya digunakan sebagai dasar perencanaan dalam pembangunan dan mengevaluasi hasil pembangunan wilayah tersebut, salah satu indikator dari makro ekonomi yang berperan penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu adalah produk domestik regional bruto adalah sejumlah nilai tambah produk yang ditimbulkan oleh sektor ekonomi atau jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu (Alihar, 2018).

2.3 Teori Basis Ekonomi

Menurut Nugroho (2016) faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah, proses produksi di suatu daerah dengan sumber daya produksi lokal, termasuk tenaga kerja, dan bahan Baku dan outputnya diekspor akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan per kapita dan penciptaan peluang kerja di daerah tersebut teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan langsung oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut, kegiatan ekonomi di kelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis, hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (Robinson, 2005). Pertumbuhan ekonomi menurut (Yusuf, Ichsan dan Saparuddin 2021). Adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk, pertumbuhan lalu dapat diukur dengan objektif ia menggambarkan perluasan tenaga-tenaga kerja, modal, volume perdagangan dan konsumsi.

2.4 Investasi

Investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang, dengan perkataan lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu perekonomian (Akai, 1999).

2.5 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah memiliki efek sosial politik yang strategis sebagai fungsi alokasi, distribusi, maupun stabilisasi selain itu pengeluaran pemerintah juga mempunyai efek multiplier terhadap output makro ekonomi riil dalam pergerakan jangka pendek dari output dan ketenagakerjaan (Mahildayanti, 2015). Menjelaskan bahwa volume transaksi pemerintah di kebanyakan negara dari tahun ke tahun bertendensi meningkat lebih cepat dari pada meningkatnya pendapatan nasional ini berarti bahwa peranan tindakan fiskal pemerintah dalam turut menentukan tingkat pendapatan nasional menjadi lebih besar, untuk negara-negara yang sudah maju perekonomiannya, semakin besarnya peranan tindakan fiskal pemerintah dalam mekanisme pembentukan tingkat pendapatan nasional terutama dimaksudkan agar supaya pemerintah dapat lebih mampu dalam mempengaruhi jalannya perekonomian.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Wararag, Rorong dan Tolosang (2021) menganalisis potensi perekonomian wilayah di Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2019. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh langsung dan positif terhadap pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah berpengaruh langsung dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi tidak berpengaruh langsung dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung dan positif terhadap pendapatan asli daerah pengeluaran pemerintah dan investasi melalui mediasi dari pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak langsung terhadap pendapatan asli daerah uji F menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan asli daerah uji koefisien determinasi adjusted R^2 menunjukkan pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi sebesar 43,4%, dan model tersebut telah lolos dari hasil asumsi klasik.

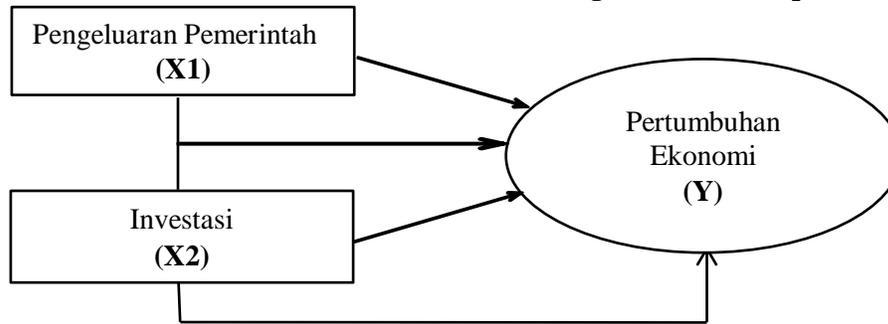
Penelitian yang dilakukan Himo, Rotinsulu dan Tolosang (2022) menganalisis pengaruh angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di 4 kabupaten di Provinsi Maluku utara tahun 2010-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka dan secara bersama-sama angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Penelitian yang dilakukan Ahmad (2016) menganalisis perkembangan belanja modal provinsi-provinsi di Sumatera;2) pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera. Hasil penelitian menemukan bahwa laju perkembangan belanja modal tertinggi diperoleh Provinsi Lampung sebesar 41%, diikuti oleh Provinsi Sumatra Barat dan Provinsi Bangka Belitung masing-masing sebesar 18%. Sedangkan perkembangan belanja modal terendah diperoleh Provinsi Aceh sebesar -4%. Belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera. Ini menunjukkan masih kurang tepatnya kebijakan pengalokasian belanja modal sehingga tidak mampu mendorong peningkatan permintaan produksi daerah.

Penelitian yang dilakukan Erjergit, Rorong dan Tolosang (2021) menganalisis pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kabupaten Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sementara untuk investasi swasta tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan secara bersama pengeluaran pemerintah dan investasi swasta dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong.

Penelitian yang dilakukan Suwandika dan Yasa (2015) menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pendapatan asli daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2008-2012. Hasil analisis data menunjukkan, bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi positif dalam pendapatan asli daerah terhadap tingkat pengangguran, selanjutnya pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi negatif dalam investasi terhadap tingkat pengangguran.

Penelitian yang dilakukan Mutia (2016) menganalisis investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Di Indonesia. Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sebesar 74,1 persen sisanya 25,9 persen dapat di jelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Gambar 1. Kerangka Pikir Konseptual

Sumber: Kajian Teori (Diolah Penulis)

Berdasarkan gambar 1 diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi, berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan, ekonomi, pengeluaran pemerintah, investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang bersumber dari badan pusat statistik Provinsi Papua serta lembaga-lembaga pemerintahan, dan sumber-sumber lain seperti media cetak, jurnal-jurnal, dan literatur-literatur lain yang terkait dengan penelitian ini. Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data pengeluaran pemerintah investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Papua selama 3 (tiga) bulan, dari bulan Januari, dan Maret 2022 di mulai dari persiapan, pengambilan data, sampai penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah ditemukan oleh peneliti tersebut selain mendapatkan data dari beberapa instansi terkait, penelitian ini juga dilakukan dengan melakukan penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan memahami melalui buku-buku, jurnal penelitian, literatur, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah judul yang dibahas dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian.
2. Investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal, dengan harapan pada waktu nanti untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut.
3. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah, untuk mengubah suatu keadaan supaya lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, dan kemakmuran masyarakat.

Metode Alat Analisis

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial, Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon_t$$

Dimana :

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
 β_0 : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien regresi
 X_1 : Pengeluaran Pemerintah
 X_2 : Investasi
 t : time series
 ε : Standar error atau pengaruh faktor lain

Beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti dan ada terdapat beberapa pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menjawab pertanyaan apakah syarat sampel yang representatif terpenuhi atau tidak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi atau dapat mewakili populasi. Jika sebuah data mempunyai sebaran yang tidak normal, perlakuan yang mungkin dilakukan agar data menjadi normal dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Beberapa cara tersebut diantaranya adalah menambahkan jumlah data pada variabel dependen (Y), menghilangkan data yang dianggap menjadi penyebab ketidaknormalan data (data outlier), dilakukan transformasi data (Hadi, 2001).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual (error) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point- point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas (Singih Santoso, 2012:240).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali Kusumawati, (2018) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Lumoly, 2018)

Uji Autokorelasi

Kusuma dan Wahyudi (2013) menyatakan uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah otokorelasi. Otokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Waktu. Untuk mengkonfirmasi ada tidaknya otokorelasi pada model regresi ini, maka dilakukan uji runtun. Untuk mengujinya dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

Uji t-statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi terhadap variabel dependen, Pertumbuhan Ekonomi dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung. Apabila nilai t hitung > t tabel maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Untuk melakukan uji F dengan cara *Quick Look*, yaitu melihat nilai *Probability* dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t tabel dengan F hitungnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi R^2 (Arimawati, 2021).

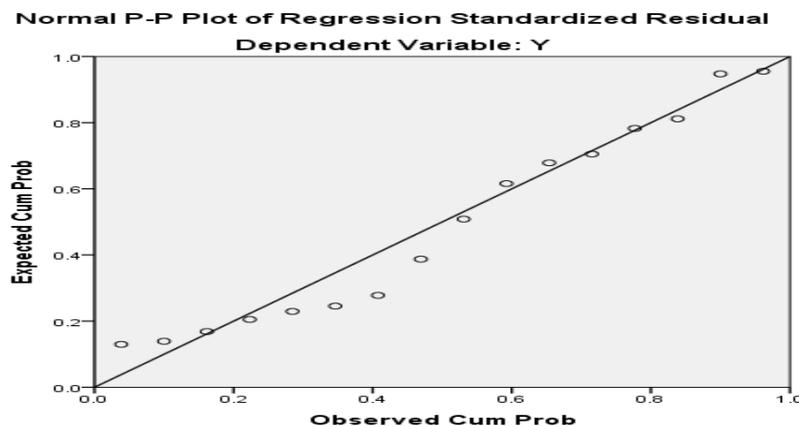
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian data uji normalitas memperlihatkan bahwa titik-titik *P-P plot of regression standardizen residual* yang mengikuti garis diagonal maka dengan demikian data dinyatakan terdistribusi normal atau layak dipakai.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Olah Data SPSS v 22, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian uji heteroskedastisitas tidak terjadi, jika tidak ada pola yang jelas seperti bergelombang, melebar, dan menyempit pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H_0 diterima.

Uji Autokorelasi

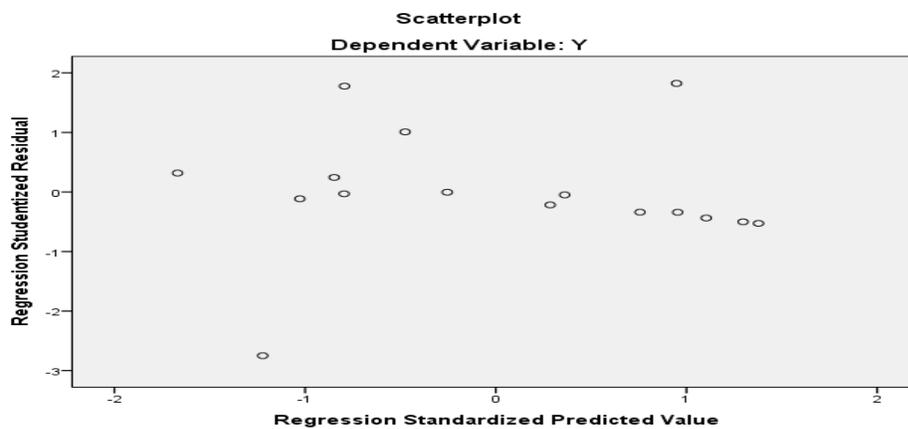
Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji DurbinWatson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan jika Durbin Watson terletak di antara DU dan 4-DU yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>
1.045

Sumber: Olah Data SPSS v 22, 2022

Gambar 3. Hasil Scatterplot



Sumber: Olah Data SPSS v 22, 2022

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkorelasi kuat, jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel. (Ghozali, 2016) uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji model regresi jika ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dan tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 4. Hasil Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.833	1.200
	X2	.833	1.200

Sumber: Olah Data SPSS v 22, 2022

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil output menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R^2) yang di hasilkan pada model 1 yaitu sebesar 0.529 mengartikan bahwa mempunyai lemah. Dan nilai koefisien determinasi (adj R^2) adalah 0.279 atau 27,9 %. Artinya pengaruh pengeluaran pemerintah (X1), Investasi (X2) dan pertumbuhan ekonom (Y) adalah sebesar 2.79 % dan sisanya 84,1 di pengaruhi faktor lain dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.279	.170	2.23067

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: OlahData SPSS v 22, 2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil penelitian analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan dari variabel- variabel independen terhadap variabel dependen dan melihat pengaruh secara parsial dari variabel independen, yaitu: pengeluaran pemerintah terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 6. Persamaan Regresi Linier Berganda Coefficientst

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.143	.757		2.830	.014
	X1	.002	.001	.580	2.250	.042
	X2	-4.478	.000	-.248	-.962	.354

Sumber: Olah data SPSS v 22, 2022

Uji F Statistik

Berdasarkan hasil dari output uji F di bawah ini diketahui bahwa nilai sig. untuk pengaruh variabel pengeluaran pemerintah dan investasi secara simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 2,531 > F_{tabel} 4,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka secara simultan terdapat berpengaruh variabel pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.

Tabel 7. Hasil Uji F-s Statistik ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.193	2	12.596	2.531	.018 ^b
Residual	64.687	13	4.976		
Total	89.879	15			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Olah Data SPSS v 22, 2022

4.2 Pembahasan

Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini sejalan dengan Hasan (2013) yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa F hitung sebesar 18.187 lebih besar dari F tabel 4.2051 pada tingkat confident interval 95% artinya secara simultan investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah meningkat secara bersamaan maka kemungkinan besar akan berdampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena dalam kondisi persamaan apa bila variabel-variabel ekonomi seperti investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah efek yang terjadi dalam perekonomian juga semakin besar terutama efek terhadap pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat secara variabel mengetahui bahwa secara parsial variabel X2 pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak memiliki berpengaruh atau tidak signifika.

Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini sejalan dengan Suprijati dan Yakin (2017) memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah dengan adanya investasi berupa pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian sehingga hal ini dapat meningkatkan PDB riil Indonesia dan dengan demikian akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Papua, setiap peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan investasi.

Hubungan Pengeluaran Pemerintah Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan pengertian bahwa jika pengeluaran pemerintah dan investasi secara serentak atau bersama-sama mengalami perubahan maka besarnya pertumbuhan ekonomi sebesar 2.143 satuan, jika nilai b1 yang merupakan koefisien regresi dari pengeluaran Pemerintah sebesar 0,002 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi mempunyai arti bahwa jika variabel pengeluaran pemerintah bertambah satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan sebesar 0.002 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b2 yang merupakan koefisien regresi dari investasi sebesar 7,907 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen mempunyai arti bahwa jika variabel investasi bertambah satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar -4.478 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

5. KESIMPULAN

Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua dan pengujian variabel secara parsial atau tersendiri-sendiri investasi terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan di Provinsi Papua bahkan berdasarkan hasil secara simultan atau bersama-sama pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2016). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera. In *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* (Vol. 5, Nomor 1).
- Akai, N. (1999). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Daerah (Pertama)*. Cetakan keenam, BPFE, Yogyakarta. Cetakan keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Alihar, F. (2018). Analisis Pola Pertumbuhan Dan Potensi Ekonomi Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung Tahun 2011-2016. Analisis Pola Pertumbuhan Dan Potensi Ekonomi Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung Tahun 2011-2016, 66, 37–39. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf.
- Arimawati, U. (2021). Analisis Strategi Endgame Polio Berdasarkan Surveilans Acute Flaccid Paralysis (Afp) (Studi Kasus di Puskesmas Ujung Berung Indah). *Ekono Insentif*, 15(2), 109–121.
- Erjergit, H., Rorong, I., Tolosang, K., Erjergit, H., Pingkan Rorong, I., Tolosang, K. D., Ekonomi dan Bisnis, F., & Ilmu Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, J. (2021). The Effect Of Private Investment And Government Spending On Economic Growth In Sorong District. 9(2), 253–260.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2001). *Batasan Prasyarat Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear*. Batasan Prasyarat Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear.
- Hasan, S. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*.
- Jamli, A. (1997). *Studi Kasus : Kotamadya Yogyakarta*. Studi Kasus : Kotamadya Yogyakarta, 2, 312–323.
- Julianto Tholling Himo, Debby Rotinsulu, K. T. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 124–135. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42238/37378>.
- Koyongian, C. L., Kindangen, P., & Kawung, G. M. V. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado.
- Kusuma, A. R., & Wahyudi, S. (2013). Pengaruh Traditional Capital Ratio Terhadap Risk Dengan Npl, Growth, Dan Size Sebagai Variabel Kontrol. <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/3981>

- Kusumawati, M. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(8), 23–35.
- Lumoly, V. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Emba*, 6(3), 1108–1117.
- Mahildayanti, A. (2015). Anugrah Mahildayanti, 2015 Pengaruh Persaingan dan Modal Kerja Terhadap Laba Pengusaha Genteng di Kota Cilegon Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu. Pengaruh Persaingan dan Modal Kerja Terhadap Laba Pengusaha Genteng di Kota Cilegon Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu, 2002.
- Mutia, S. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Mohd. Nur Syechalad. 3.
- Nugroho, G. A. (2016). Hal 39-50 Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indonesian Treasury Review (Vol. 1, Nomor 1).
- Putra, L. D. (2011). Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2000 – 2007. Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2000 – 2007, 1–58.
- Robinson, T. (2005). *Ekonomi Regional : Teori Dan Aplikasi*.
- Sukirno. (2000). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*.
- Suprijati, J., & Yakin, A. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (Analisis Teori Harrod-Domar). *Develop*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/dev.v1i1.294>.
- Suwandika, P. E., & Yasa, I. N. M. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(7), 794–810.
- Wararag, V., Rorong, I. P. F., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Potensi Perekonomian Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 191–204.
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Saparuddin. (2021). Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah. *Jurnal Kajian EKonomi dan Kebijakan Publik*, 6(1), 397–401. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/1121/1001>.